

**ETOS KERJA MANUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP**

**ALAM MENURUT AL-QUR'AN**

**(STUDI KRITIS TAFSIR TEMATIK KERJA DAN KETENAGAKERJAAN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag.)**

**OLEH:**

**MOHAMMAD MISBAHUL UMAM**

**NIM. 11530085**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Misbahul Umam  
NIM : 115300085  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Ds. Rogomulyo RT/RW 003/003, Kecamatan Kayen,  
Kabupaten Pati  
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Wetan, RT 7, Panggunharjo, Sewon, Bantul  
Telp./HP : 082225434181  
Judul Skripsi : ETOS KERJA MANUSIA DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP ALAM MENURUT AL-QUR'AN (Studi  
Kritis Tafsir Tematik Kerja dan Ketenagakerjaan)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Mohammad Misbahul Umam  
NIM.11530085



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen:  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Misbahul Umam  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Misbahul Umam  
NIM : 11530085  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Etos Kerja Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Alam Menurut Al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Tematik Kerja Dan Ketenagakerjaan).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Juli 2018  
Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag  
NIP: 19590515 199001 1 002



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1847/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan Judul : Etos Kerja Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Alam Menurut Al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Tematik Kerja dan Ketenagakerjaan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : MOHAMMAD MISBAHUL UMAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 11530085  
Telah diujikankan pada : Jum'at, tanggal: 03 Agustus 2018  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR :**

Ketua Sidang / Penguji I

**Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag**

NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

**Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si**

NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

**Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag**

NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



**Dr. Alim Roswanto, M.Ag**

NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

***“Jangan Mengejar Cepatnya, Tapi Kejarlah Penguasaannya”***

**(KH. Arwani Amin Said)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk:*

Ayah, Ibu, Kakak, Adik & Guru-guruku



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomer 158 Tahun 1987 dan Nomer 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

ص	Sād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>



### III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h* :

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(keperluan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t* :

نعمة الله	ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>

### IV. Vocal pendek

Fathah ditulis a contoh	ضَرَبَ	Ditulis <i>ḍaraba</i>
Kasrah ditulis i contoh	فَهِمَ	Ditulis <i>fahima</i>
Ḍammah ditulis u contoh	كُتِبَ	Ditulis <i>kutiba</i>

Vocal panjang:

### V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis *ā* (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + yā mati, ditulis (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

## VI. Vocal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

## VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dengan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدة	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

## VIII. Kata sandang Alif + Lām

### 1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

## IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

## X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . و صلاة الله وسلامه على محمد سيد الأنبياء والمرسلين وعلى اله

وصحبه اجمعين ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم .

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt. yang telah memberikan anugerah waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do'a, materi, maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikannya, walaupun tidak begitu sempurna karena kesempurnaan hanya dimiliki Allah. Dengan demikian, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian K Wahyudi, MA, Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku ketua Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Afda Waiza, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing akademik. Terima kasih atas masukan dan kritiknya.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas masukan yang bersifat akademik terhadap skripsi ini dan atas motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jasamu selama ini hanya bisa penulis balas

dengan ucapan *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'*, semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah swt. dengan pahala yang lebih besar.

7. Keluarga Besar Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada Ayah, Ibu, adik yang banyak memberikan masukan, semangat dan do'a.
9. Keluarga besar Bani Bajuri dan keluarga besar Bani Adnan.
10. Sahabat Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga angkatan 2011, Qowiyuddin, Aji, Nobel, Faslul, Mujib, Haidar, Dimas, Bustomi, Panggih, Alek, Gus Zam, Gus Inan, dan lain-lain.

Akhirnya, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Dan untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan *جزاكم الله خيرا كثيرا*.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Penulis,

Mohammad Misbahul Umam

NIM: 11530085

## ABSTRAK

Tafsir tematik kerja-ketenagakerjaan merupakan pengejawantahan atas metodologi yang digagas oleh Abd al-Hayy al-Farmawi dalam *al-Bidayah fī Tafsīr al-Mawḍūʿī*. Tema kerja dan ketenaga-kerjaan merupakan salah-satu realisasi program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan kitab suci bagi umat beragama. Selain daripada itu penyusunan kitab tafsir ini berusaha memberikan wujud tafsir ideal bagi masyarakat Indonesia. Dewasa ini muncul pula problematika yang berkembang, salah satunya adalah adanya kerusakan alam bumi. Hal ini ditanggapi oleh para ahli ilmu bumi dengan istilah ‘antroposen’ dimana bumi telah berganti masa dikarenakan filosofi kerja manusia selama ini hanya memposisikan alam sebagai objek kehidupan manusia. Konsep tersebut telah merubah posisi keseimbangan/ekuilibrium alam bumi menjadi tidak seimbang/disekuilibrium akibat manusia menjadi subjek mutlak dan bumi hanyalah sebagai objek. Karena pandangan tersebut selayaknya Islam dengan Al-Qur’an yang berposisi sebagai rahmat bagi semesta alam merespon kondisi kerusakan lingkungan merubah cara pandangnya, sehingga penelitian ini dimulai dari sebuah pertanyaan, “Bagaimana pandangan ideal etos kerja Qur’ani dalam posisinya sebagai khalifah di muka bumi yang juga harus menjaga alam?”

Karakter seorang muslim digambarkan memiliki sifat: 1) Orientasi ke Masa depan; 2) Kerja Keras; 3) Penghargaan terhadap Waktu; 4) Bertanggung-jawab. Dan ke-empat hal tersebut merupakan manifestasi dari prinsip dasar bahwa: “setiap usaha atau pekerjaan apa-pun akan berakhir menuju Allah swt.” Sedangkan relasi aktivitas kerja manusia terhadap alam, tafsir ini masih mengorientasikan pendapat bahwa Bumi hanya sebagai objek kehadiran manusia belaka, hal ini terlihat dari beberapa temuan berikut: 1) Alam sebagai objek yang tak terhingga; 2) Sarana dan fasilitas bumi hanya untuk manusia; 3) Memaksimalkan pengetahuan manusia untuk alam.

Penelitian ini menghadirkan kritik terhadap konten/isi penafsiran tersebut, yang sedikit banyak masih memakai cara pandang etos kerja manusia sebagai subjek mutlak. Karena bila cara pandang ini masih dipertahankan, di masa generasi mendatang, alam yang selayaknya harus harmonis bisa menjadi bencana bilamana manusia masih berpandangan semua sumber daya hanya dikhususkan bagi manusia semata. Peneliti berpandangan salah satu caranya adalah dengan merubah konsep dasar kerja manusia yang selama ini masih menafikan kehadiran alam. Melalui kritik penafsiran Kemenag RI yang selama ini masih juga memiliki konstruksi ‘manusia satu-satunya subjek terhadap alam’. Cara pandang demikian harus berdialektika dengan keadaan konteks zaman dimana posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi selayaknya tak hanya mengatur sesama manusianya saja. Tapi juga harus mulai bersinergi kembali dengan alam. Bila konsep dasar etos kerja manusia telah menyertakan harmoni alam, maka pola cara kerja dan alat kerja manusia yang selama ini mengeksploitasi alam dapat berganti. Dan alam bumi yang dikerjakan manusia dengan ‘arif-bijaksana tidak berubah menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup manusia itu sendiri di masa mendatang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Kerangka Teoritik .....	14
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: TAFSIR TEMATIK KERJA KETENAGA-KERJAAN.....</b>	<b>20</b>
A. Sejarah Penulisan Tafsir Tematik Kerja Ketenaga-kerjaan .....	20
B. Corak Penafsiran Tafsir Tematik Kerja Ketenaga-kerjaan .....	23
C. Karakteristik Penafsiran Tafsir Tematik Ketenaga-kerjaan .....	29
D. Tim Penyusun Tafsir Tematik: Kerja Ketenaga-kerjaan .....	33
<b>BAB III: PEMIKIRAN TENTANG KERJA .....</b>	<b>35</b>
A. Kerja dalam Filsafat Yunani .....	38
B. Kerja dalam Filsafat Modern .....	39
C. Kerja dalam Perspektif Islam .....	44
D. Hubungan Aktivitas Kerja Manusia dan Alam .....	48
<b>BAB IV: PEMBAHASAN KERJA MANUSIA DALAM TAFSIR TEMATIK KERJA DAN KETENAGAKERJAAN .....</b>	<b>56</b>

A. Etos Kerja Seorang Muslim .....	56
1. Orientasi ke Masa Depan .....	61
2. Kerja Keras.....	63
3. Penghargaan Terhadap Waktu .....	64
4. Bertanggung-jawab .....	66
B. Hubungan Aktivitas Kerja Manusia Terhadap Alam menurut Tafsir Tematik Kerja Ketenaga-kerjaan .....	69
1. Alam Sebagai Objek yang Tak Terhingga .....	69
2. Sarana dan Fasilitas Bumi hanya untuk Manusia .....	71
3. Memaksimalkan Pengetahuan Manusia untuk Alam.....	74
C. Kritik Terhadap Tafsir Tematik Kerja Ketenaga-kerjaan .....	76
1. Aktivitas Kerja Beserta Syukur.....	79
2. Bertanggung-jawab terhadap Alam.....	80
3. Aktivitas Kerja sesuai dengan Porsi.....	81
4. Urgensi Etika terhadap Alam sebagai Etos Kerja Manusia .....	83
D. Aktivitas Kerja Manusia terhadap Alam dan Masalah.....	86
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diakui kebenarannya, mu'jizat yang sangat besar, dan sekaligus menjadi pedoman hidup. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala berlipat ganda.<sup>1</sup> Memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengamalkannya.

Al-Qur'an membekali manusia dengan berbagai prinsip dan kaidah-kaidah umum serta dasar-dasar ajaran Islam yang menyeluruh. Al-Qur'an berisikan pedoman, pesan, moral, hukum, etika, kisah sejarah dll. Sedemikian penting keberadaan Al-Qur'an, sehingga tidak henti-hentinya dijadikan sebagai bahan kajian manusia dari dahulu hingga sekarang. Di antara sekian pengkajian terhadap Al-Qur'an itu adalah tentang bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap ayat-ayat yang dikategorikan sebagai hubungan manusia dalam lingkup kerja dan ketanaga-kerjaan.

Hukum dan peraturan-peraturan yang disyari'atkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an memiliki dua dimensi yang mengikat, yakni mengikat antara hubungan manusia dengan Sang Tuhan sekaligus mengikat terhadap hubungan sesama manusia sekaligus alam lingkungan yang mengitari keberadaan manusia yang hidup di dalamnya. Menurut Abdul Wahab

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 13.

Khallaf, Al-Qur'an mempertimbangkan unsur *maṣlahah* dalam setiap tindakan atau pekerjaan manusia di dunia, yang tercakup dalam *al-ḍaruriyāt al-khamsah* (lima hal pokok) yang terdiri dari *hifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), *hifẓ al-'aql* (menjaga akal), *hifẓ al-dīn* (menjaga agama), *hifẓ al-māl* (menjaga harta) dan *hifẓ al-nasl* (menjaga keturunan).<sup>2</sup>

Konsep *maṣlahah* pada setiap tindakan atau pekerjaan manusia di dunia menyeimbangkan keteraturan antara kebutuhan manusia secara ukhrawi dan juga duniawi. Melimpahnya sumber daya alam tanpa adanya kesadaran manusia untuk bekerja secara produktif sama saja telah mengingkari nikmat yang sudah disediakan Allah bagi umat manusia.

Al-Qur'an memberikan penilaian yang khusus terhadap kerja manusia di dunia, karena kerja merupakan pokok keberlangsungan dasar hidup bagi manusia, baik secara individu maupun sosial, biologis ataupun fisiologis. Secara biologis, manusia mengupayakan materi untuk membangkitkan gairah hidup secara makhluk Allah. Secara fisiologis, manusia mencari nilai yang ada di balik materi yang ditangkap oleh visual inderanya melalui sebuah pekerjaan. Suatu pekerjaan itu sendiri dikategorikan sebagai kewajiban individu yang di atasnya ditunaikan kewajiban kolektif. Hal ini dikarenakan suatu kebutuhan kolektif tidak akan terpenuhi sebelum kebutuhan individu tercukupi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hal ini juga sebelumnya telah disebutkan oleh al-Syatibi dalam al-Muwāfaqat: 'Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Uṣūl al-Fiqh*, (Surabaya: al-Haramayn li al-Nashr wa al-Tawzi', 2003). hlm. 200.

<sup>3</sup> Sayyid Ahmad al-Makhzanji, *Al-Zakāh wa Tanmiyat al-Mujtama'* (Makkah: Rabit) ah al-'Alam al-Islami, 1419 H), hlm. 27.

Ibadah yang sepintas bersifat transendental pengabdian kepada Allah, bukan berarti tidak membutuhkan materi. Seseorang dapat beribadah dengan tenang, jika seluruh tanggung-jawabnya telah terpenuhi, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Apalagi pada ibadah yang secara lahir memang membutuhkan materi yang nyata. Secara mutlak manusia harus bekerja untuk mendapatkan materi agar ibadah tersebut dapat terlaksana.

Dalam dunia ekonomi, nilai kerja berpengaruh pada nilai barang, yang mempengaruhi harga untuk diganti oleh konsumen. Ibn Khaldun berpendapat atas nilai kerja yang dikaitkan dengan konsep penghasilan, keuntungan, kebutuhan, laba, hak milik, dan modal yang dikaitkan dengan penghidupan manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Perwujudan peranan manusia dalam mengelola alam menghasilkan nilai yang ditimbulkan oleh hasil kerja.<sup>4</sup>

Istilah yang digunakan Al-Qur'an dalam mengungkapkan mengenai kerja, di antaranya adalah beberapa lafal berikut ini: *'amal* (عمل), *kasb* (كسب), *juhd* (جهد), *ibtighā'* (ابتغاء), *sa'yu* (سعي) dan *su'āl* (سؤال). Secara bahasa, kata *'amal* berarti pekerjaan yang mempunyai tujuan, baik dari segi waktu maupun hasil. Kata ini memiliki hubungan dekat dengan kata *mihnah* (مهنة) dan *sun'ah* (صناعة) yakni suatu pekerjaan yang menghasilkan

---

<sup>4</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993), hlm. 301.

secara professional.<sup>5</sup> Ibn Manzur menyinonimkan kata *'amal* dengan *mihnah* dan *fi'l*. Istilah tersebut mengandung unsur usaha/*sa'yu* (سعي).<sup>6</sup> Menurut Raghib al-Asfahani, *'amal* adalah kegiatan manusia yang didasarkan pada tujuan tertentu. Kata ini lebih khusus dari kata *fi'l*, karena *fi'l* kadang-kadang dinisbahkan kepada hewan yang gerakannya hanya berupa refleksi dari naluri yang tidak bertujuan apapun. Sementara kata *'amal* dinisbahkan kepada manusia yang mencakup kualitas hasil kerja yang baik dan buruk.<sup>7</sup>

Dari kata *'amal*, Al-Qur'an mengungkapkan definisi kerja sebagai usaha gigih yang didasarkan pada keinginan untuk mencapai yang dicita-citakan. Dalam perspektif lain kerja merupakan sebuah usaha untuk memperoleh tambahan nilai, baik dari modal maupun produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>8</sup> Penghargaan terhadap kerja yang dilakukan manusia setidaknya turut pula dilukiskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (105)

<sup>5</sup> Luis Ma'luf, *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām* (Beirut: Dar al-Mashriq, 1986), hlm. 531.

<sup>6</sup> Ibn Manzur, *Lisān al-'Arab*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt) Juz 12, hlm. 345.

<sup>7</sup> Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam al-Mufradat li Alfaz Al-Qur'an*, (soft file cd rom: Maktabah Shamelah v 1.3 gb) hlm. 360.

<sup>8</sup> M. Rawwas Qal'ahji, *al-Mabāhis fī al-Iqtisād al-Islāmī* (Beirut: Dar al-Nafais, 2000 M), hlm. 73.

Artinya: Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Shahih Bukhari Rasulullah juga menghargai sebuah pekerjaan yang disejajarkan sebagai 'amal shalih.<sup>9</sup>

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ إِلَى السَّقَايَةِ فَاسْتَسْقَى، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا فَضْلُ، اذْهَبْ إِلَى أُمِّكَ فَأْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرَابٍ مِنْ عِنْدِهَا، فَقَالَ: «اسْقِنِي»، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُمْ يَجْعَلُونَ أَيْدِيَهُمْ فِيهِ، قَالَ: «اسْقِنِي»، فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ أَتَى زَمْزَمَ وَهُمْ يَسْقُونَ وَيَعْمَلُونَ فِيهَا، فَقَالَ: «اعْمَلُوا فَإِنَّكُمْ عَلَى عَمَلٍ صَالِحٍ» ثُمَّ قَالَ: «لَوْلَا أَنْ تُغْلَبُوا لَنَزَلْتُ، حَتَّى أَضَعَ الْحَبْلَ عَلَى هَذِهِ» يَعْنِي: عَاتِقَهُ، وَأَشَارَ إِلَى عَاتِقِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Ishaq] telah menceritakan kepada kami [Khalid] dari [Khalid Al Hadzda'] dari [Ikrimah] dari [Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma] bahwa Rasulullah saw. datang menemui orang-orang yang menyediakan minuman dalam pelayanan haji, lalu Beliau meminta minum. Maka Al 'Abbas berkata: "Wahai Fadhal, pergilah kepada ibumu dan berikan Rasulullah saw. minuman darinya. Maka Beliau berkata: "Berilah aku air minum". Maka dia (Al 'Abbas) berkata: "Wahai Rasulullah, mereka membuatnya dengan tangan mereka sendiri. Beliau berkata: "Berilah aku air minum". Maka Beliau meminumnya lalu menghampiri air zamzam yang ketika itu orang-orang sedang meminum dan bekerja disana. Maka Beliau berkata: "Bekerjalah, karena kalian sedang beramal shalih". Kemudian Beliau berkata: "Seandainya bukan karena kalian akan tersingkirkan tentu aku

<sup>9</sup>Hadis Bukhari no. 15555 diakses pada tanggal 10September 2017 pukul 21:19 : [http://library.islamweb.net/newlibrary/display\\_book.php?flag=1&bk\\_no=52&ID=3011](http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=52&ID=3011)

*akan turun ikut bekerja hingga aku ikatkan tali disini", yaitu bahu. Beliau menunjuk kepada bahu Beliau.*

Anjuran Al-Qur'an terhadap bekerja, bukan sekadar perintah yang hanya menghasilkan materi. Kerja hanyalah salah satu bentuk *ikhthiyār* yang dilakukan oleh manusia. Orientasi yang dituju dari *ikhthiyār* bukan kerja yang kapitalistik dan hanya berorientasi pada penambahan nilai dari barang. Al-Qur'an menghendaki agar kerja manusia diorientasikan pada nilai-nilai suci. Nilai suci dari materi ditentukan oleh fungsi dan kegunaannya untuk kemaslahatan dalam memenuhi hajat hidup manusia secara kolektif.

Prinsip ideal Al-Qur'an yang menyelaraskan antara kerja manusia dan alam berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di dunia nyata. Bahkan menurut para ahli geologi sekarang ini, alam bumi telah beralih dari masa holosen menuju masa awal antroposen.<sup>10</sup> Antroposen adalah zaman baru dimana pusat aktifitas manusia telah menentukan gerak laju alam. Hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor, seperti eksploitasi alam besar-besaran semenjak masa revolusi industri di Eropa, penggunaan bom atom di Perang Dunia Kedua, penggunaan bahan bakar fosil dll. Semua kegiatan eksploitatif tersebut telah merubah siklus iklim bumi. Pemanasan

---

<sup>10</sup> Masa holosen merupakan istilah pembagian zaman secara geologi yang dimulai semenjak 20.000 tahun yang lalu, dimana es di kutub telah banyak mencair dan mengakibatkan daratan-daratan kepulauan. Di masa ini penentu gerak laju bumi masih terikat pada alam sepenuhnya. Sebaliknya sekarang ini para ahli stratigrafi tengah berusaha melakukan penelitian untuk memberi istilah zaman dengan nama "antroposen" (yang diambil dari bahasa Yunani : *anthropos* yang berarti manusia) masa antroposen ini merupakan zaman baru dimana ekosistem alam berada di bawah pengaruh kegiatan kerja manusia sebagai puncak rantai makanan tertinggi. Selengkapnya Muhammad Unies Ananda Raja, *Apa itu Antroposen? dalam jurnal antroposen* (Yogyakarta: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia Balairung UGM, Vol. 1, No. 1, 2018) hlm. 10

global merubah ekosistem alam yang kita diami selama ini, punahnya beberapa spesies hewan merupakan salah satu akibatnya. Kemudian permukaan air laut dari tahun ke tahun yang meningkat drastis secara perlahan dan pasti di masa mendatang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia itu sendiri.<sup>11</sup>

Cara pandang kerja manusia selama ini masih cenderung eksploitatif. Alam bumi dianggap sebagai objek yang tak terbatas selalu diambil tanpa ada upaya serius umat manusia untuk mengelolanya. Bahkan belum lama ini pada tahun 2016 bumi mengalami panas tertingginya dalam sejarah bumi ini ada.<sup>12</sup> Hal ini menandakan bahwa aktifitas manusia dalam bekerja maksimal tanpa memikirkan upaya untuk mengelola alam akan berakibat fatal bagi keberlangsungan umat manusia itu sendiri. Kerja ikhtiyar manusia yang seharusnya berprinsip sebagai khalifah/pengelola alam seperti tidak pernah terimplementasikan sedikitpun bila melihat kerusakan alam saat ini.<sup>13</sup>

Dalam hal seperti inilah hendaknya nilai-nilai prinsip Al-Qur'an mengenai pembahasan etika kerja digali kembali guna merespon apa yang

<sup>11</sup> Muhammad Unies Ananda Raja, *Apa itu Antroposen? ...* hlm. 10

<sup>12</sup> <http://nationalgeographic.co.id/berita/2017/08/tahun-2016-menjadi-tahun-terpanas-sepanjang-delapan-abad> Diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 12.32

<sup>13</sup> QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30)

*Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau ? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

menjadi kebutuhan umat manusia saat ini. Salah satunya adalah isu mengenai apa yang seharusnya dilakukan terhadap alam yang selama ini terjadi kerusakan karena aktifitas kerja dari manusia sendiri. Untuk mendalami pembahasan mengenai etika kerja yang ideal dalam Al-Qur'an, ataupun bagaimana aktifitas kerja yang ideal dalam Al-Qur'an. Setidaknya dapat merujuk pada karya Tafsir bertema Kerja-Ketenagakerjaan dari tim Kementerian Agama RI yang disusun dengan metode tematik. Tafsir dengan tema kerja ini akan diteliti untuk ditemukan bagaimanakah konsep kerja yang ideal dan bagaimanakah manusia bekerja dengan kesesuaiannya terhadap alam.<sup>14</sup>

Bila melihat metode tematik sebagai teknis cara penafsiran tafsir ini, hal ini dikembangkan guna melengkapi kekurangan yang muncul pada khazanah tafsir klasik yang bertipe *tahlilī*, yakni suatu metode menafsirkan Al-Qur'an ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam mushaf. Dalam metode *tahlilī* segala pandangan bisa diuraikan oleh mufassir, mulai dari bahasa, *asbāb al-nuzūl*, *munasabah*, *hukum* dll. asalkan memiliki hubungan dengan redaksi ayat. Hal ini berbeda dengan metode tematik dimana model tematik lebih mengacu pada 'bagaimana keseluruhan Al-Qur'an membahas sebuah topik permasalahan tertentu.

---

<sup>14</sup> Pemilihan metode tafsir tematik oleh tim dari KEMENAG RI bukan tanpa alasan, metode tematik dianggap cara yang objektif dalam menafsirkan Al-Qur'an. Bahkan seolah-olah Al-Qur'an dianggap berbicara sendiri dengan kosa-katanya sendiri dalam keseluruhan lafalnya. Para 'ulama pendukung metode tematik menyebutnya dengan istilah *istantiq al-qur'an* (biarkan Al-Qur'an berbicara sendiri). Selengkapnya: TIM Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kerja dan Ketenaga-Kerjaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010) hlm. xxiii



Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Abd al-Hayy al-Farmawī :

Metode *tafsir maudū'i* tematik merupakan metode penafsiran yang cara kerjanya dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama (sama-sama membicarakan satu topik masalah tertentu). Yang penyusunannya berdasarkan kronologi, serta sebab turunnya ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan, serta memberikan kesimpulan pada topik tersebut.<sup>15</sup>

Objek material dari penelitian ini adalah Tafsir Tematik Kerja-Ketenagakerjaan dari Kementerian Agama RI. Latar belakang penulisan Tafsir Al-Qur'an Tematik karya Kementerian Agama ini tidak terlepas dari implementasi kehidupan beragama di Indonesia.<sup>16</sup> Pemilihan tafsir ini juga untuk melihat seperti apakah sudut pandang penafsiran tema etos kerja Qur'ani ketika ditafsirkan oleh Kemenag? Dan bagaimanakah kontekstualisasi ayat yang bertema aktifitas kerja manusia terkait isu kontemporer yang ada saat ini ?

Salah satu tujuan disusunnya tafsir ini adalah untuk pengawalan umat atau sebagai tafsir standar terhadap berbagai tafsir yang muncul di Indonesia, yang dikhususkan bagi kalangan masyarakat yang sering melakukan tafsiran terhadap teks agama. Untuk itulah maka Lajnah Pentashih Al-Qur'an menyusun kitab tafsir ini berdasarkan masukan dan

---

<sup>15</sup> Abd al-Hayy al-Farmawī, *al-Bidayah fī Tafsīr al-Maudū'i* terj.: Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36.

<sup>16</sup> Pemerintah berkewajiban memberikan perhatian besar atas terciptanya kondisi kehidupan beragama yang rukun dan tenteram di Indonesia, sebagaimana amanat pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945. Selengkapnya: Tim Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kerja dan Ketenaga-Kerjaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010) hlm. xxiii

rekomendasi Muker para ulama Al-Qur'an di Ciloto, pada tanggal 14-16 Desember 2006. Tafsir ini juga sebagai bentuk kehadiran tafsir tematik Al-Qur'an sebagai realisasi program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan kitab suci bagi umat beragama.

Standarisasi atas tafsiran kerja dalam Al-Qur'an yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kemenag, bukan berarti menjadikannya sebagai wujud final yang tidak bisa dikritisi kembali. Tapi malah sebaliknya dengan adanya standarisasi terhadap kitab tafsir yang beredar ini, maka peluang untuk menelaahnya kembali melalui studi kitab tafsir menjadi terbuka lebar. Terutama terhadap isu kontemporer yang saat ini berkembang. Penelitian ini akan membahas mengenai hal tersebut, terkait dengan substansi penafsiran etos kerja manusia yang muncul dalam tafsir ini, ataupun relevansinya terhadap konteks kontemporer.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana etos kerja muslim menurut tafsir tematik kerja-ketenagakerjaan?
2. Bagaimana gambaran etos kerja manusia terhadap alam menurut tafsir tematik kerja-ketenagakerjaan?
3. Apa kelebihan dan kekurangan Tafsir tematik kerja-ketenagakerjaan dalam menafsirkan etos kerja manusia dan pengaruhnya terhadap alam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep utama tafsir tematik Kemenag RI yang menafsirkan mengenai etos kerja manusia dalam Al-Qur'an sekaligus hubungan relasi ideal antara aktifitas kerja manusia terhadap alam.
- b. Untuk melakukan kajian studi kitab terhadap tafsir tematik kerja-ketenagakerjaan Kemenag RI.

#### 2. Kegunaan penelitian:

- a. Secara teoritis, penelitian ini akan berguna dalam pengembangan kontekstualisasi penafsiran Al-Qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai pra-syarat kelulusan di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### **D. Telaah Pustaka**

Di antara kajian pustaka terdahulu yang membahas mengenai topik kerja dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

Abdul Rasyid dalam penelitian skripsinya yang berjudul, "Konsep Etos Kerja Menurut Hadis (Studi Analisis Sanad)". Melakukan penelitian bertema kerja namun mengambil perspektif dari Ilmu-Hadis, ia berkesimpulan bahwa hadis yang bertema kerja memiliki kualitas derajat shahih. Bila dilihat dari segi kritik matannya ia berpendapat bahwa, Kontekstualitas hadis etos kerja masih sangat relevan dengan kondisi

kekinian, untuk mendorong produktivitas kerja umat muslim dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan pemahaman terhadap hadis secara menyeluruh, umat islam diharapkan mampu merefleksikannya dalam kehidupan keseharian.<sup>17</sup>

Penelitian yang kedua berjudul “Studi terhadap Al-Qur’an tentang etos kerja: suatu kajian tafsir tematik” oleh Moch. Syahrir. Fokus pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Al Qur’an sebagai petunjuk umat manusia mengajarkan untuk bersifat aktif dan dinamis dalam hidup di dunia ini dengan bekerja keras untuk mengelola dan memakmurkan bumi demi kemanfaatan semua alam. Maka dari itu mengimani takdir Alloh bukan penghambat etos kerja karena takdir Alloh berjalan sesuai dengan Sunnah Nya yang berkaitan erat dengan usaha manusia. Justru dengan beriman kepada takdir akan semakin mendinamisasi ihtiar manusia dalam bekerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah masalah objek penelitiannya. Skripsi ini mengambil objek ayat Al-Qur’an sedangkan penelitian penulis mengambil objek studi kitab tafsir tematik kerja-ketenagakerjaan Kemenag RI.<sup>18</sup>

Dalam sebuah jurnal penelitian dengan judul “Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam” oleh Sahmiar Pulungan. Jurnal ini menyebutkan bahwa Kerja adalah suatu aktivitas yang menggunakan daya yang dianugerahkan Allah swt. Garis besar empat daya pokok anugerah

---

<sup>17</sup> Abdul Rasyid, “Konsep Etos Kerja Menurut Hadis (Studi Analisis Sanad)”, (*Skripsi Jur. Tafsir Hadits Fak. Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011).

<sup>18</sup> Moch. Syahrir, Studi terhadap Al-Qur’an tentang Etos Kerja: Suatu Kajian Tafsir Tematik, (*Skripsi Tafsir-Hadis IAIN Sunan Ampel Surabaya*, 1997).

manusia; Pertama, daya fisik yang menghasilkan kegiatan fisik dan keterampilan. Kedua, daya pikir yang mendorong pemiliknya berpikir dan menghasilkan ilmu pengetahuan. Ketiga, daya kalbu yang memungkinkan manusia untuk berkhayal, mengekspresikan keindahan, beriman dan merasa. Keempat, daya hidup yang menghasilkan semangat juang, kemampuan menghadapi tantangan dan menanggulangi kesulitan.<sup>19</sup>

Penelitian selanjutnya adalah dari Siti Fatimah dengan judul “Kerja menurut Muhammad Iqbal”.<sup>20</sup> Iqbal Kerja menurut Muhammad Iqbal adalah untuk merealisasikan dirinya melalui sesuatu yang harus dibentuk dan dibentuk kembali dengan kerja yang tidak pernah putus. Sesuatu yang terus-menerus dibentuk itu adalah karya cipta dan ilmu pengetahuan, sedangkan kerja yang tidak pernah putus adalah usaha dan kerja keras. Kerja adalah proses gerak manusia dalam suatu kegiatan menuju kebaikan yang sempurna. Kerja tersebut harus bersifat dinamis dan kreatif. Dengan kedinamisan, kerja manusia tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani saja, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani. Sementara kerja kreatif adalah kerja yang menjadikan manusia mampu menciptakan karya cipta dan ilmu pengetahuan baru. Kerja manusia adalah aktivitas ibadah, aktivitas yang seharusnya membuat manusia semakin merasa dekat dan giat beribadah kepada Allah. Aktivitas

---

<sup>19</sup> Sahmiar Pulungan, “Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam” dalam *jurnal Wahana Inovasi :Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 3 No.2 Juli-Desember 2014 ( Universitas Islam Sumatera Utara, Medan. 2014)* hlm. 513

<sup>20</sup> Siti Fatimah, “Kerja menurut Muhammad Iqbal”, (*Skripsi Jur. Tafsir Hadits Fak. Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011*).

kerja juga seharusnya sebagai salah satu cara untuk bisa bersikap toleransi dengan manusia lain, karena peran manusia adalah mencapai kesatuan generasi yang lebih baik dari generasi sebelumnya atau dalam level lebih tinggi mencapai kesempurnaan generasi Insan Kamil (Manusia Sempurna). Penelitian Siti Fatimah merupakan studi tokoh, dimana Muhammad Iqbal memiliki konsepnya sendiri terhadap tema kerja. Sedangkan penulis melakukan kajian studi kitab dengan objek tafsir tematik kemenag.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Studi Literatur Kitab Tafsir**

Dalam penelitian ini penulis mengarahkan kerangka teoritiknya pada penelitian kualitatif studi literatur. Hal ini karena tafsir tematik kemenag RI merupakan salah satu teks literatur penafsiran Al-Qur'an. Sehingga metode yang tepat untuk mengulas tafsir tersebut adalah dengan metode literatur. Menurut Burhan Bungin, metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>21</sup> Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>22</sup> Studi kajian teks kitab tafsir ini memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 58

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm. 32

penelitiannya. Analisis teks membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Pendekatan pada studi teks kitab tafsir termasuk pada bidang penelitian kewahyuan. Penelitian kewahyuan adalah salah satu penelitian perpustakaan yaitu penelitian yang dilakukan terhadap teks-teks suci seperti halnya Al-Qur'an mengenai masalah tertentu misalnya masalah pendidikan, ekonomi, politik, tauhid, hukum, dakwah dan dalam penelitian ini adalah tema kerja.<sup>23</sup>

Dengan kata lain pada dasarnya peneliti ingin memperoleh penafsiran Al-Qur'an yang dibahas oleh penyusun dari team kemenag RI terhadap permasalahan kerja tenaga-kerjaan. Teks-teks tafsir al Qur'an perlu diadakan penelitian sebab al-Quran sebetulnya tidak pernah membisu bila diminta pertimbangan siapa saja untuk menjawab setiap permasalahan hidupnya. Namun pertimbangan dan petunjuk Al Qur'an itu baru bisa ditangkap jika secara bijak dan cermat dapat dikenali sifat-sifat kandungan dengan menggunakan metode yang tepat. Dalam hal ini kemenag RI berpendapat bahwa tematik merupakan metode yang sesuai untuk menggali makna ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an menyangkut tema kerja tenaga-kerjaan.<sup>24</sup>

## 2. Analisis Isi

---

<sup>23</sup> Komidar, Joseph. S. dalam Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1995). Hlm. 47

<sup>24</sup> TIM Kemenag RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kerja dan Tenaga-Kerjaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010) hlm. xxiii

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini analisis isi ditekankan pada: bagaimana peneliti melihat konteks literatur penafsiran dan ayat secara kaidah tafsir, pada bagaimana penyusun tafsir memaknakan ayat Al-Qur'an, apakah dengan sekedar mengumpulkan ayat-ayat yang bertema kerja, ataukah juga dilakukan analisa kebahasaan, latar belakang turunya ayat serta kronologis turunya ayat dll.

Langkah awalnya adalah memilih ayat Al-Qur'an yang menjadi unit utama penafsiran tentang kerja. Kemudian melihat penafsiran ayat tersebut yang menjadi sasaran analisis. Apabila penafsirannya berhubungan dengan redaksi ayat yang memang berkonten etos kerja. Maka perlu disebutkan kaidah, teknis dan metode yang relevan sesuai data yang ditemukan. Namun, jika penafsirannya tidak berhubungan langsung dengan redaksi mengenai tema etos kerja dalam suatu struktur kaidah yang tepat, maka perlu dilakukan identifikasi sekaligus kritik terhadap redaksi ayat dan substansi yang seharusnya ada dalam ayat tersebut. Agar dapat ditemukan kesesuaian antara ayat dan tafsirnya, sekaligus korelasinya dengan isu kontemporer.

## **F. Metode Penelitian**

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 163



Metode penelitian merupakan upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami sasaran yang akan diselidiki. Metode penelitian mengemukakan teknis metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>26</sup> Berikut adalah metode penelitian ini, yakni:

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), penelitian yang fokusnya menggunakan data dengan bantuan berbagai macam informasi yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dll.<sup>27</sup> yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan data yang terkait dengan objek penelitian ini.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer maupun sekunder. Data primer berasal dari sumber utama Tafsir Tematik Kemenag RI: Kerja dan Ketenagakerjaan yang tersistematisasikan di dalamnya dan dapat disebut dengan istilah objek material penelitian. Sedangkan objek formalnya adalah gagasan team kemenag RI dalam penyusunan kitab tafsir ini.

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk memberikan analisa data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis isi yang secara teknis terikat pada istilah:

---

<sup>26</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), cet 3, hlm. 3.

<sup>27</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), cet. VII, hlm. 33.

deskriptif, taksonomi dan interpretatif. Metode deskriptif berguna untuk menggambarkan secara ringkas penafsiran ayat.<sup>28</sup> Analisa taksonomi penulis gunakan untuk berlaku kritis terhadap team Kemenag RI yang berpendapat bahwa model tematik merupakan metode ideal dalam penafsiran Al-Qur'an.<sup>29</sup> Kemudian peneliti menggunakan teknik interpretatif untuk mengungkapkan hasil temuan terkait penafsiran ayat kerja dan ketenagakerjaan.

Penelitian ini dilakukan secara berurutan sebagai berikut: *Pertama*, Peneliti akan mengumpulkan ayat-ayat yang bersubstansi langsung pada tema kerja yang digunakan sebagai pondasi tafsir tematik ini; *Kedua*, kemudian menganalisa hubungan antara penafsirannya dengan ayat yang terkait sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir dasar sesuai dengan temuan peneliti; *Ketiga*, penulis kemudian menginterpretasikan secara kritis atas data-data temuan yang telah diperoleh secara analisis isi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulis mensistematisasikan penelitian ini atas lima bab :

Bab I, Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>28</sup> Anton Bakker dan Achmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990). Hlm. 54.

<sup>29</sup> Analisa taksonomi berbanding terbalik dengan analisa domain, bila analisa domain meneliti akan keseluruhan dari pemikiran seorang tokoh. Analisa taksonomi cenderung hanya memfokuskan pada bagian tertentu dari tokoh yang dimaksud. Lihat, Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Hlm, 64-67

Bab II, Selayang pandang tafsir Tematik Kemenag RI, mulai dari paparan mengenai sketsa latar belakang penyusunan tafsir tematik kemenag RI. Mengemukakan pula tentang corak penafsiran dan karakteristik Tafsir Kemenag RI dan tokoh penyusun dibalik adanya tafsir tematik ayat kerja ketenaga-kerjaan.

Bab III, Memaparkan mengenai konsep-konsep kerja secara multi perspektif. Seperti: perspektif filsafat barat dan pemikiran islam. Disebutkan pula mengenai isu kontemporer tentang hubungan tema kerja sebagai aktifitas manusia dan alam yang merupakan objek dari pemenuhan kerja manusia menurut isu kontemporer.

Bab IV, Berisi substansi permasalahan terhadap tema aktifitas kerja manusia dan alam menurut perspektif team penyusun tafsir tematik Kemenag RI. Selanjutnya pembahasan kritis analisa hubungan antara ayat dengan penafsirannya apakah sudah sesuai dengan prinsip kontekstualisasi ayat tersebut terhadap konteks masyarakat kontemporer terkait hubungan manusia-kerja dan alam.

Bab V, Berisi kesimpulan dari penelitian sekaligus saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Etos kerja seorang muslim menurut tim kemenag RI pada tafsir tematik kerja-ketenagakerjaan mengambil dasar normatif pada ayat : *wa anna ilā rabbikal muntahā*, (dan kepada Tuhanmu lah tertuju segala kesudahan). Sehingga definisi etos kerja Qur'ani memberi pedoman kepada seorang muslim bukan semata-mata hanya bertahan hidup. Prinsip Ideal etos kerja Qur'ani yaitu: 'setiap usaha atau pekerjaan apa-pun akan berakhir menuju Allah swt.' artinya ialah bahwa setiap *ikhtiyar* manusia tidak bisa lepas dari Allah swt definisi ini mengandung sifat bahwa pekerjaan merupakan pengabdian kepada Allah.

Gambaran karakter seorang muslim yang beretos Qur'ani digambarkan berciri: **1) Orientasi ke Masa depan**, bukan hanya tujuan masa depan di dunia, melainkan masa depan di akhirat; **2) Kerja Keras**, hasil bekerja keras dan sungguh-sungguh tidak terletak pada materi melainkan pada penerimaan dengan rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah swt; **3) Penghargaan terhadap Waktu**, selayaknya seorang muslim menggunakan waktu secara efisien dalam bekerja, namun efisiensi waktu dalam etos kerja Qur'ani tidak melupakan kewajiban sosial sesama manusia; **4) Bertanggung-jawab**, Pekerjaan yang dilaksanakan seorang muslim harus berani menanggung resiko setelah melakukan perencanaan yang matang atas apa

yang hendak dikerjakan. Kemungkinan yang buruk pasti akan terjadi, dan hal ini disikapi dengan tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain.

Menyangkut relasi aktifitas kerja manusia dengan alam menurut al-Penafsiran tim kemenag RI tidak secara eksplisit diungkapkan melalui tema khusus. Namun ide dasar tersebut tergambar pada rangkuman berikut: **1) Alam sebagai Objek yang Tak Terhingga; 2) Sarana dan Fasilitas Bumi Hanya untuk Manusia; 3) Memaksimalkan Pengetahuan Manusia untuk Alam.**

Gambaran relasi etos kerja manusia dengan alam tersebut, perlu dilakukan auto-kritik atasnya. Sebab mengandaikan alam hanya sebatas objek aktifitas kerja manusia saja. Di beberapa ayat al-Qur'an sendiri terdapat gambaran ideal mengenai hubungan aktifitas kerja manusia terhadap alam bukanlah sebagai subjek-objek. Al-Qur'an menegaskan larangan untuk merusak alam. Bahkan menisbatkan manusia sebagai pengganti/wakil Tuhan (*inni ja'īlūn fī al-arḍi khalifah*) untuk mengelola bumi dengan seksama. Artinya gambaran manusia dengan alam selayaknya selaras dan harmonis. Keseimbangan aktifitas kerja manusia terhadap alam dilihat dari teori *maṣlahah*. termasuk pada unsur penjagaan yang tercakup pada kategori *maṣlahah ḍaruriyyah* (pokok) karena bila tanpa adanya kestabilan alam, mustahil adanya melaksanakan aktifitas manusia lainnya.

Kritik yang dapat dialamatkan pada Tafsir Tematik Kerja Ketenagakerjaan menyangkut tidak diberikannya pembandingan (*muqabil*) atas konsep kerja yang dipandang sesuai dengan al-Qur'an. Bila menekankan untuk

memakai metode tematik, selain mengemukakan tentang pentingnya topik kerja dan segala konsep turunannya. Juga selayaknya untuk memberikan perbandingan yang selaras, salah satunya yakni dengan menafsirkan pula tema ekologi alam, sebagai yang terdampak atas etos dan aktifitas kerja manusia. Kelebihan dari tafsir tematik kerja ketenaga-kerjaan ini telah mencakup beberapa hal yang sesuai dengan konteks keindonesiaan. Bahkan telah pula memasukkan tema hak para penyandang difabilitas yang kemudian dilegitimasi dengan ayat-ayat al-Qur'an. Penyelarasan dengan konteks keindonesiaan melihat adanya beberapa pasal Undang-Undang yang masuk pada penafsiran beberapa ayat tertentu. Kekurangannya, terletak pada belum dicantumkannya penafsiran ayat lain yang sebagai pembanding atas tema kerja itu sendiri.

## **B. Saran**

Standarisasi tema tafsiran kerja yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kemenag RI, bukan berarti menjadikannya sebagai wujud final yang tidak bisa dikritisi kembali. Tapi malah sebaliknya dengan adanya standarisasi terhadap tema tafsir ini, maka peluang untuk menelaahnya kembali melalui studi kitab tafsir menjadi terbuka lebar. Terutama terhadap isu kontemporer yang saat ini terus-menerus berkembang. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan isu tersebut, Etos kerja manusia selayaknya juga harus mulai memasukkan unsur kepedulian terhadap alam, agar sebuah penafsiran menjadi relevan terhadap konteks kontemporer.

Isu-isu mengenai tafsir ekologi masih jarang dilakukan, penelitian selanjutnya dengan mengambil tema tafsir ekologi dan etos kerja seperti yang penulis lakukan. Selayaknya dapat dikembangkan kepada tema yang lain. Seperti contoh bagaimana Rasulullah memandang prinsip konservasi ekologi, atau bagaimana tokoh pemikir Islam menanggapi mengenai ekologi dll. selayaknya dapat diulas lebih mendalam. Mengingat isu kontemporer yang riskan dibahas di masa ini selain HAM dan konsep *nation-state*, salah satunya adalah mengenai kerusakan lingkungan. Dimana kerusakan lingkungan saat ini semoga dapat ditanggulangi dan menjadi acuan bagi generasi mendatang untuk mengelola alam lebih baik dari generasi umat manusia saat ini yang masih cenderung eksploitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suryadharma. "Sambutan Menteri Agama RI" dalam Kementrian Agama. Tafsir al-Qur'an Tematik: Hukum. Keadilan. dan Hak Asasi Manusia. Jakarta: Kementrian Agama. 2010.
- Alkindi. Ali Sumanto. *Bekerja Sebagai Ibadah: Konsep Memberantas Kemiskinan. Kebodohan dan Keterbelakangan Umat*. Solo: CV Aneka. 1997.
- Ananda Raja, Muhammad Unies. *Apa itu Antroposen?*. Yogyakarta: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia Balairung UGM. Vo. 1. No. 1 2018.
- Anwar, Much. *Terjemah Matan Alfiyah*. Kudus: Menara Kudus. 1992.
- Arief, Furchan. dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Armada. *Menjadi Mencintai; Berfilsafat Teologis Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2013.
- al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam al-Mufradat li Alfaz al-Qur'an*. soft file cd rom: Maktabah Shamelah v 1.3 gb.
- As'ad, Moh. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty. 1999.
- Asy'arie, Musa. *Islam. Etos Kerja. dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*.
- 'Asyur, Ibnu. *al-Tahrir wa al-Tanwir*. file maktabah shamilah.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Bakker, Anton dan Achmad Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Benneth, Silalahi N. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Binaman Pressindo;Seri Managemen. 1995.
- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif; Komunikasi. Ekonomi. Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2012.



- al-Farmawī. Abd al-Hayy. *al-Bidayah fī Tafṣīr al-Mauḍūʿī* terj.: Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Al-Ghozali, Abu Hamid. *al-Mustasyfā min al-ʿilm al-uṣūl*. Beirut: Dār ihyāʾi al-Turaṣ. 1997) juz 1. hlm. 217.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: Lkis. 2013.
- Hartanto, Selamat. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masalah*. Yogyakarta: Editie Pustaka. 2015
- Hawasi. *Eksistensialisme Mohammad Iqbal*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2003.
- Humid, Asʿad. *Aisār al-Tafasīr, file maktabah shamilah*
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1996.
- Katsir, Ibn. *Tafsir Ibn Katsir Terj. Salim Bahresy dan Said Bahresy*. Surabaya: Bina Ilmu. 1993 M.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Kutub al-ʿIlmiyyah. 1993.
- Khallaf ʿAbdul Wahab. *ʿIlmu Usul al-Fiqh*. Surabaya: al-Haramayn li al-Nashr wa al-Tawzi. 2003.
- Komidar. Joseph. S. dalam Syahrin Harahap. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin..* Jakarta : Rajawali Pers. 1995.
- Magnis-Suseno, Franz. *Kota dan Kerja; Rangkaian Studium Generale*. Jakarta: Kerjasama Goethe-Institut Jakarta dan STF Driyarkara. 16 April 2009.
- \_\_\_\_\_. *Manusia dan Pekerjaannya: Berfilsafat Bersama Hegel dan Marx dalam Soerjanto Poespowardojo dan K. Bertens ed.. Sekitar Manusia*. Jakarta: Gramedia. 1978.
- \_\_\_\_\_. *Pijar-Pijar Filsafat; Dari Gatholoco ke Filsafat Perempuan. dari Adam Muller ke Postmodernisme*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- al-Makhzanji. Sayyid Ahmad. *Al-Zakāh wa Tanmiyat al-Mujtamaʿ*. Makkah: Rabiṭah al-ʿAlam al-Islami. 1419 H.
- Manzur, Ibn. *Lisān al-ʿArab*. Beirut: Dar al-Fikr. t.th.

- Ma'luf, Luis. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dar al-Mashriq. 1986.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2002.
- Muslim, Mustafa. *Mabāhis fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*. Damaskus: Dar al-Qalam. 2003.
- Mustaqim, Abdul. *Paradigma Tafsir Ekologi. Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ekologis dengan Metode Tafsir Tematik-Kontekstual*. Yogyakarta: Laporan Akhir Penelitian Individual Kluster Pengembangan Studi Islam UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Pulungan, Sahmiar. *Etos. Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam dalam jurnal Wahana Inovasi :Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 3 No.2 Juli-Desember 2014*. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara. 2014.
- Qal'ahji, M. Rawwas. *al-Mabāhis fī al-Iqtisād al-Islāmī*. Beirut: Dar al-Nafais. 2000 M.
- Qaradawi, Yusuf. *al-Rakā'iz al-Islamiyyah li Ri'āyat al-Bi'ah*. Oman: Ma'lamah al-Ardaniyah al-Hasimiyyah. 2001.
- Qaradawi, Yusuf. *Ri'ayat al-Bi'ah fī al-Syari'ah al-Islamiyyah*. Kairo: Dār al-Syuruq. 2001.
- Qutub, Sayyid. *Fī Zilālil Qur'an*. file maktabah shamilah.
- Rasyid. Abdul, *Konsep Etos Kerja Menurut Hadis. Studi Analisis Sanad*). Jakarta: Skripsi Jur. Tafsir Hadits Fak. Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- al-Razi, Fakhruddin. *Mafatih al-gaib*. file maktabah al-Shamilah.
- al-Ṣadr. Baqir. *al-Islam Yaḡūd al-Ḥayat*. Qum: Markāz al-Abhaṣwa al-Dirasah al-Takhasusiyah lil al-Syahid al-Ṣadr. 1979 M.
- al-Sa'di, Abdurrahman bin Nasr. *Tafsir al-Karim al-Rahman fī Tafsir al-Kalām al-Mannān*. Kairo: Dār al-Ḥadīs). hlm. 575
- Shihab M. Quraish, et. all.. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus. 2008

Sholehuddin, Muhammad. *Metode Ushul Fiqh Hassan Hanafi dalam Jurnal De Jure Jurnal Syari'ah dan Hukum*. Malang: Ejurnal UIN Malang. Vol. 3. No. 2. Desember 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.

Sutalaksana. Anggawisastra dan Tjakraatmaja. *Tata Cara Kerja*. Bandung: Departemen Teknik Industri ITB. 1979.

Syahrir, Moch. *Studi terhadap al-Qur'an tentang Etos Kerja: Suatu Kajian Tafsir Tematik*. Surabaya: Skripsi Tafsir-Hadis IAIN Sunan Ampel. 1997.

Syamsuddin. Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.

TIM Kemenag RI. *Tafsir al-Qur'an Tematik: Kerja dan Ketenaga-Kerjaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI. 2010.

Al-Tirmidzi. *Kitāb al-Zuhd 'an Rasulillahi saw.; Bāb fī al-Tawakal 'alā Allah; HR. No. 2344*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. t.th.

\_\_\_\_\_. *Sunan al-Tirmidzi* hadis no. 2144. file maktabah shamilah.

Wartini, Atik. *Jurnal Maghza*. Vol. 1. No. 2. Juli-Desember 2016.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. file maktabah shamelah.

#### Akses internet:

al-Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari No. 1405* diakses pada tanggal 1 Mei 2018 pukul 14:40 lafal redaksi hadis disalin dari website: [http://library.islamweb.net/newlibrary/display\\_book.php?idfrom=2722&idto=2723&bk\\_no=52&ID=946](http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?idfrom=2722&idto=2723&bk_no=52&ID=946).

\_\_\_\_\_. 15555 diakses pada tanggal 10 September 2017 pukul 21:19 : [http://library.islamweb.net/newlibrary/display\\_book.php?flag=1&bk\\_no=52&ID=3011](http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=52&ID=3011)

- el-Fadl, Khaled Abou. *Speaking in God's Name: : Islamic Law. Authority and Women.* ... hlm. 126 diakses pada tanggal 21 April 2018 pukul 2: 28 [http://www.jstor.org/stable/pdf/27933859.pdf?seq=1#page\\_scan\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/pdf/27933859.pdf?seq=1#page_scan_tab_contents)
- Febrianie. “*Sampah dan Pemerintah*”. diakses pada tanggal 8 Mei 2018 melalui website <http://www.kompas.com>.
- al-Thabari, Muhammad Jarir. *Tarikh al-Imam wa al-Mulūk.* Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1407 H). diakses pada 11 Mei 2018 pukul 20:21 dari <http://islamport.com/w/tkh/Web/2893/1375.htm>.
- <http://nationalgeographic.co.id/berita/2017/08/tahun-2016-menjadi-tahun-terpanas-sepanjang-delapan-abad> Diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 12.32
- Akses dari jurnal *tingkah laku pro sosial* pada 02/05/2018 12: 31 : [kenes.staff.gunadarma.ac.id/.../Materi+06+-+TingkahLakuProsocial+-+Bagian+1.pdf](http://kenes.staff.gunadarma.ac.id/.../Materi+06+-+TingkahLakuProsocial+-+Bagian+1.pdf)
- akses dari website <https://id.wikipedia.org/wiki/Holosen> pada tanggal 12 April 2018. pukul 13: 27
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi\\_Neolitikum](https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Neolitikum) Diakses pada tanggal 14 April 2018 pukul 19: 54
- Kamus Besar Bahasa Indonesia yang di akses pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 12:04 dari: <https://www.kbbi.web.id/kerja>
- Lihat di [www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id) tentang sinopsis tafsir al-Qur’an tematik. Diakses pada 12 Maret 2018 pukul 15:05.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Mohammad Misbahul Umam

NIM : 11530085

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir: Pati, 30 Maret 1990

Alamat Lengkap : Ds. Rogomulyo RT 003/ RW 003, Kecamatan  
Kayen  
Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Alamat Yogyakarta : Krapyak Wetan RT 007, Panggunharjo,  
Kecamatan  
Sewon, Kabupaten Bantul, DIY

Telepon/HP : 082225434181

Email : [Misbahulumam30@gmail.com](mailto:Misbahulumam30@gmail.com)

### PENDIDIKAN

#### Formal

1997-2002 : SDN 2 Rogomulyo Kab. Pati

2003-2005 : MTS TBS NU Kab. Kudus

2006-2009 : MA TBS NU Kab. Kudus

#### Non Formal

1997-2002 : Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kab. Pati

2003-2008 : Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kab.  
Kudus

2009- 2011 : Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kab. Kudus